

HUBUNGAN PEER GROUP SUPPORT DENGAN PERILAKU MEMILIH JAJANAN SEHAT PADA ANAK SEKOLAH (KELAS VI) DI SDN JATIKRAMAT VI KOTA BEKASI**Rana Sandrina^{1*}, Yulia Agustina²**¹⁻²STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: sandrinar47@gmail.com

Disubmit: 17 Juli 2023

Diterima: 02 Februari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.11051>**ABSTRACT**

The behavior of school-age children tends not to be able to sort and choose which snacks are healthy and which are unhealthy. When children are at school, friends play an important role in choosing snacks and parents play an important role in educating children to choose healthy snacks and try to bring provisions. Analyzing and identifying the relationship between peer group support and the behavior of choosing healthy snacks in school-age children (class VI) at SDN Jatikramat VI Bekasi City. Researchers used a cross sectional analytic survey method. The total population of 44 with 40 respondents obtained the results of the Chi Square test showing that there was a relationship between peer group support and the behavior of choosing snacks in grade VI school children at SDN Jatikramat VI Bekasi City in 2023 with a P value of 0.06 ($p < 0.05$). There is a significant relationship between peer group support and the behavior of choosing snacks in class VI students at SDN Jatikramat VI, Bekasi City.

Keywords: School Children, Peer Group Support, Behavior of Choosing Snacks**ABSTRAK**

Perilaku anak usia sekolah cenderung belum bisa memilah dan memilih mana jajanan sehat dan tidak sehat. Saat anak disekolah, teman berperan penting dalam pemilihan jajanan dan orang tua berperan penting dalam mendidik anak untuk memilih jajanan sehat serta mengupayakan untuk membawa bekal. Menganalisis dan mengidentifikasi hubungan *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah (kelas VI) di SDN Jatikramat VI Kota Bekasi. Peneliti menggunakan metode survei analitik *cross sectional* Jumlah populasi keseluruhan 44 dengan 40 responden mendapatkan hasil uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak sekolah kelas VI di SDN Jatikramat VI Kota Bekasi pada tahun 2023 dengan P value 0.06 ($p < 0.05$). Ada hubungan yang signifikan antara *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada siswa-siswi kelas VI di SDN Jatikramat VI Kota Bekasi.

Kata Kunci: Anak Sekolah, Peer Group Support, Perilaku Memilih Jajanan

PENDAHULUAN

Anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah anak yang memasuki usia 6 sampai 12 tahun. Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* anak usia sekolah adalah anak yang memasuki usia 7- 15 tahun (Rina, 2020). Menurut Tambunan (dalam Rahmiati, 2021) mengatakan bahwa anak sekolah percaya pada teman sebaya yang dapat mempengaruhi perilaku atau kegiatan mereka. Akibatnya, pada anak sekolah suka meniru tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh teman sebayanya. Anak dan makanan jajanan merupakan dua hal yang sulit dipisahkan, karena memiliki kesukaan untuk mengkonsumsi jenis makanan secara berlebihan. Perilaku jajan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dikarenakan anak belum bisa membedakan jajanan yang baik untuk pertumbuhan dan kesehatan. sehingga ketika anak melihat berbagai macam jajanan disekitarnya, mereka akan tergiur dan selalu ingin jajan tanpa memikirkan efek dari jajanan tersebut. oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus dari orang tua, karna itulah merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang di peroleh sebelum anak keluar dari lingkungan rumahnya, seperti membiasakan anak bawa bekal, perkenalkan makanan yang bersih dan sehat (Yuliana Br Purba & Derang, 2022)

Menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) dan WHO (*World Health Organization*), istilah makanan jajanan tidak jauh dari istilah junk food, fast food dan street food karena istilah tersebut merupakan bagian dari istilah makanan jajanan. Makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima adalah makanan dan minuman yang diolah dan dijual dipinggir jalan dan ditempat umum yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau

persiapan. Anak-anak sering menjadi korban dari makanan atau jajanan sekolah karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memilih jajanan yang aman bagi anak (FAO & WHO, 2019 dalam Nashiha et al., 2019). Dampak fisik dan non fisik dari kebiasaan jajan sangatlah beragam, mulai diawali dari penyakit yang akut hingga kronis dan dari kurangnya gizi pada anak hingga menyebabkan diare. Selain dapat menyebabkan penyakit yang berbahaya seperti kanker dan tumor dalam jangka panjang, juga dapat mempengaruhi fungsi otak yang berbahaya seperti kanker dan tumor, seta mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan perilaku tersebut antara lain gangguan tidur, gangguan emosi, sulit berkomunikasi dan hiperaktif. Adapun pengaruh jangka pendek dapat menyebabkan sebanyak 45 orang menderita sakit akibat jajan sembarangan, pusing (12,76%), mual (11,31%), muntah (13,21%), diare (26,41%), bahkan kesulitan pada buang air besar (24,53%). Akibatnya banyak sekali terjadi pada kasus keracunan makanan jajanan pada anak sekolah, jenis jajanan yang menyebabkan keracunan makanan adalah makanan siap saji, makanan jajanan, makanan dalam olahan dan tempat terjadinya keracunan makanan yaitu dilembaga Pendidikan (28,30%), pada kasus keracunan makanan dilembaga Pendidikan tertinggi terjadi di Sekolah Dasar sebanyak 9 kejadian (Yuliana Br Purba & Derang, 2022).

Akibat yang paling umum dari kondisi makanan jajanan yang tidak aman adalah diare mendapatkan data sebanyak 24,5% keracunan pada makanan sebanyak 28,30% terjadi di Kawasan Pendidikan jenjang sekolah dasar mencapai 60% (Tahun, 2020). Data nasional menyebutkan 87% anak lebih suka mengkonsumsi jajanan

dilingkungan sekolahnya (Kiki et al., 2018) Di Jawa Tengah pada tahun 2015 terjadi KLB keracunan makanan dengan 289 penderita merupakan kelompok usia anak sekolah. Sedangkan, untuk kasus diare yang ditangani berjumlah 480.124 kasus. Cakupan penemuan dan penanganan diare sebesar 67,7%, dan penderita diare terbanyak di alami oleh golongan umur kurang dari 15 tahun (Dinkes Jawa Tengah, 2016 dalam Sari, 2017). Menurut Yurni (dalam Rahmiati, 2021) bahwa pada anak sekolah dasar dapat memilih makanan jajanan dengan mempertimbangkan empat faktor. Faktor pertama yaitu harga murah, ada hadiah, proporsi besar, dan aroma menarik. Faktor kedua yaitu tingkat keempukan makanan dan rasa yang gurih. Faktor ketiga yaitu pengaruh teman. Faktor keempat yaitu mencakup daya tarik warna dan rasa jajanan yang cenderung asin. Paparan Uraian dalam latar belakang ini mengarah pada ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang Hubungan *Peer Group Support* Dengan Perilaku Memilih Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah (kelas VI) di SDN Jatikramat VI

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Anak Sekolah

Definisi

Anak usia sekolah adalah golongan anak yang berusia antara 7-12 tahun dan terdapat masa tenang atau masa laten, sehingga apa yang terjadi pada mereka sekarang akan berlangsung terus untuk masa yang akan datang. Karena masa ini adalah suatu proses pematangan karakteristik fisik, social dan lebih mandiri secara psikologis dalam mengikuti kegiatan diluar rumah, terutama disekolah (Yuliana Br Purba & Derang, 2022).

Perkembangan Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (*midle childhood*). Pada masa inilah disebut sebagai usia pematang untuk belajar anak. Karena ini anak-anak menginginkan keterampilan baru yang diajarkan guru disekolah. Tanda dimulainya periode sekolah ini adalah sikap anak terhadap keluarg tidak lagi egois melainkan objektif dan empiris ke dunia luar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sikap intelektualitas sehingga masa ini disebut periode intelektual (Sabani, 2019).

Konsep Perilaku

Definisi

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2019) merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Siti Qorrothu Aini (dalam Yanti, 2022) perilaku adalah cara seseorang untuk bertindak. Anak-anak mempunyai sifat yang berubah-ubah terhadap makanan. Sering kali anak memilih makanan yang salah terlebih lagi jika tidak dibimbing oleh orang tuanya. Selain itu anak lebih sering menghabiskan waktu diluar sehingga anak lebih sering menemukan aneka jajanan baik yang dijual disekitar sekolah, lingkungan bermain ataupun pemberian teman. Anak usia sekolah dasar selalu ingin mencoba makanan yang baru dikenalnya.

Proses Terbentuknya Perilaku

Menurut Teori Abraham Harold Maslow dalam Dr. Donsu (2017) perilaku dibentuk karena kebutuhan dasar manusia, yaitu :

a. Kebutuhan fisiologis/biologis

Kebutuhan

fisiologis/biologis adalah kebutuhan yang paling mendasar, seperti kebutuhan menghirup oksigen, cairan elektrolit, makan dan minum

- b. **Kebutuhan rasa aman**
Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang dicari oleh seseorang dalam bentuk kenyamanan seperti rasa aman dari kejahatan, perampokan, terror, rasa aman dari rasa sakit psikis maupun sakit fisik.
- c. **Kebutuhan mencintai dan dicintai**
Kebutuhan mencintai dan dicintai adalah kebutuhan lahiriyah atau kebutuhan sejak kecil yang harus didapatkan seseorang, karena jika kebutuhan ini tidak diberikan anak akan tumbuh sebagai anak liat, Bengai dan pembangkang.
- d. **Kebutuhan harga diri**
Kebutuhan harga diri adalah kebutuhan yang harus dijaga, karena menentukan kehidupan seseorang. Jika harga diri seseorang jatuh, maka mereka akan merasa terlukai dan jika harga diri seseorang sudah hilang mereka akan merasa hidupnya sudah berakhir.
- e. **Kebutuhan aktualisasi diri**
Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk diakui, disanjung dan dipuji oleh orang lain.
- Faktor yang mempengaruhi perilaku :
1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)
 2. Faktor pendukung (*enabling factors*)
 3. Faktor penguat (*reinforcing factors*)

Konsep Dasar Peer Group Support **Definisi**

Dalam sebuah peer group terdapat support yang akan memicu munculnya beberapa keinginan anak, yang diantaranya adalah termasuk keinginan untuk membeli jajanan disekolah yang mana menurut anak teman memberi support dalam pemilihan jajanan

disekolah. Support tersebut dapat membuat anak lebih memprioritaskan ajakan teman-teman mereka untuk membeli jajanan (Rahmiati, 2021)

Fungsi Peer Group

Fungsi penting dari pergaulan teman sebaya (peer group) adalah agar anak dapat menerima umpan balik atau feedback tentang kemampuannya dalam kelompok teman sebayanya. Sehingga anak dapat mengevaluasi dan menilai apakah ia berbuat lebih baik atau lebih buruk dari perilaku teman sebaya lainnya. Mereka melihat orang lain sebagai tolak ukur sehingga mereka bisa membandingkan dirinya dengan teman yang lain. Proses perbandingan inilah yang menjadi dasar pembentukan harga diri dan gambaran diri anak (Afifah, 2022)

Peran peer group

Semakin bertambahnya usia anak, peran lingkungan di luar keluarga dalam kehidupan anak, terutama peran teman sebaya semakin besar. Teman sebaya diperlukan untuk mengembangkan keterampilan diri, testing kemampuan anak, mengembangkan empati, rasa solidaritas, dan kesetiakawanan, serta latihan untuk menyelesaikan masalah sendiri, mengerti, memahami dan berbagai dengan orang lain. Begitu besar peran teman sebaya dalam perkembangan anak, sehingga jika seorang anak tidak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman, mereka akan merasa sedih dan kemungkinan akan mengalami hambatan perkembangan (M. Sari, 2019)

Konsep Makanan Jajanan **Definisi**

Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sering

dikonsumsi dan dikenal oleh banyak orang, termasuk anak sekolah. Anak sekolah biasanya membeli makanan dari pedagang di kantin sekolah maupun pedagang di sekitar rumah. Mengingat pentingnya peran makanan jajanan terhadap pertumbuhan, perkembangan dan prestasi belajar anak sekolah, serta sebagai upaya mencegah dan menghindari dampak buruk dan kandungan berbahaya dalam makanan jajanan, maka keamanan dan kualitas jajanan anak sekolah perlu diperhatikan "Untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai jajanan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendidikan gizi melalui media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak" (Anjani et al., 2021)

Cara Memilih Makanan Jajanan

Pemilihan makanan jajanan anak usia sekolah dapat dididik dengan cara ibu datang kesekolah dan mengajari anak untuk memilih jajanan apa saja mana yang boleh dan tidak boleh dimakan Fikawati, syafiq dan Veratamala (dalam Safitri, (2018). Adapun cara memilih jajanan adalah :

1. Perhatikan kebersihan makanan dan penjualnya
2. Perhatikan kondisi makanan tertutup atau tidak, karena bakteri ada dimana-mana terutama pada jajanan yang ada dipinggir jalan.
3. Pada makanan kemasan perhatikan bungkus dan tanggal kadaluwarsanya.
4. Perhatikan warna makanan, jika terlihat mencolok usahakan jangan dikonsumsi karena besar kemungkinan terindikasi zat berbahaya.
5. Perhatikan tekstur makanan, jika terlalu kenyal dan sudah berubah warna jangan dipilih karena besar kemungkinan

dapat beresiko buruk bagi kesehatan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Makanan Jajanan Anak

Menurut Damayanti (dalam NISA, (2022) perilaku jajan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti :

1. Faktor lingkungan : disini anak masih belum tau mana makanan yang baik dan mana yang tidak baik. Sehingga jika ada teman atau lingkungannya membeli makanan gorengan dan diberi zat pewarna sebagai bumbu maka anak tidak bisa mengerti bahwa makanan yang ia makan itu tidak baik
2. Tingkat Pendidikan Orang Tua : dimana orang tua yang dapat mendidik dan memberi tau anak makanan apa saja yang boleh dimakan dan tidak.
3. Pola Asuh : dimana orang tua akan membiasakan anak untuk sarapan dirumah setiap pagi dengan menu makanan yang mengandung nutrisi sesuai kebutuhan anak, dimana pola asuh ini juga mendorong anak untuk pemilihan makanan dan pemberi dukungan pada anak terhadap makanan yang ia makan.
4. Usia Anak : dimana semakin bertambah usia anak maka ia semakin meningkat tentang makanan yang mana baik untuk dikonsumsi dan tidak baik untuk dikonsumsi.
5. Faktor sosial ekonomi : dimana ekonomi juga sebagai salah satu factor dari pemilihan jenis makan anak.
6. Paparan media massa : dimana orang yang mempunyai televisi akan lebih banyak mendapat informasi sehingga dapat membimbing anak untuk lebih memilih makanan yang baik saat diluar rumah.

7. Penampilan jajan : biasanya anak akan suka makanan dilihat dari kemasan atau cara penyajian yang menarik karena di usia anak SD rasa penasarannya masih tinggi
8. Sensasi makanan : anak akan menyukai makanan yang meninggalkan sensasi atau rasa yang gurih seperti kandungan msg pada makanan
9. Anak tidak sarapan pagi dan tidak membawa bekal karena orang tua yang sibuk

Tujuan Penelitian

Menganalisis hubungan antara *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah kelas 6 di SDN Jatikramat VI Kota Bekasi.

Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan antara *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah kelas 6 di SDN Jatikramat VI Kota Bekasi?

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Jaatikramat VI. Jenis

penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif eksperimental dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI sebanyak 44 siswa. Teknik analisis data meliputi Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari variabel independent dan variabel dependep dalam penelitian. Hasil dari analisis univariat persentase dan frekuensi setiap variabel. Analisa univariat dai penelitian ini adalah jenis kelamin dan usia. Analisis bivariate menggunakan uji *Chi Square* untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisis hasil observasi untuk mengetahui apakah dapat terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan pada penelitian yang menggunakan data nominal. Kriteria apabila $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan sehat pada anak sekolah kelas VI, sedangkan apabila $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ maka tidak ada hubungan signifikan antara *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan sehat pada anak sekolah kelas VI.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. *Peer Group Support*

	Frekuensi	%
Positif	5	11.1 %
Negatif	35	77.8 %
Total	40	88.9 %

Berdasarkan tabel diatas frekuensi dan presentase pada anak sekolah dasar kelas VI sebanyak 40 responden yang memiliki *peer group*

support positif sebanyak 5 (11.1%) Sedangkan yang memiliki *peer group support* negative 35 (77.7%)

Table 2. Perilaku Memilih Jajanan

	Frekuensi	%
Positif	3	6.7 %
Negatif	37	82.2%
Total	40	88.9 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari jumlah responden sebanyak 40 responden, pada penelitian ini didapatkan sebagian

besar responden dengan perilaku memilih jajanan positif sebanyak 3 (6.7%) sedangkan yang perilaku memilih jajanan negatif 37 (82.2%)

Table 3. Hubungan *Peer Group Support* Dengan Perilaku Memilih Jajanan

<i>Peer Group Support</i>	Perilaku Memilih Jajanan				Total		<i>P-Value</i>
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	18	13,8	5	9,2	23	23,0	
Negatif	6	10,2	11	6,8	17	17,0	0,06
Total	24	24,0	16	16,0	40	40,0	

Berdasarkan data yang terdapat dalam table diatas menunjukkan bahwa 40 responden hubungan *peer group support* terbanyak pada kategori positif dengan perilaku memilih jajanan positif yaitu dengan jumlah 18 responden, sedangkan kategori negative dengan perilaku memilih

jajanan negative yaitu dengan jumlah 5 respomden. Untuk hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil *p-value* (0,06) \leq a (0,05) yang berarti bahwa terdapat ada hubungan yang signifikan antara *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada siswa kelas 6 di SDN Jatikramat VI Kota Bekasi.

PEMBAHASAN

Peer Group Support

Berdasarkan distribusi frekuensi dari *peer group support* didapatkan dari 40 responden pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki *peer group support* yang negatif sebanyak 35 (77.8%) dan sekitar 5 responden (11.1%) pada kategori positif.

Penelitian ini didukung oleh Ratnaningtyas et al., (2021) yang menyatakan bahwa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya (*peer group support*) pada siswa SMP Negeri di

Sleman, hal tersebut dapat dijelaskan peran teman sebaya dengan perilaku jajan kurang baik, sering terjadi pada siswa yang tidak terlalu berpengaruh oleh teman sebayanya.

Peneliti berasumsi bahwa *peer group support* sangat tidak berpengaruh terhadap memilih jajanan pada anak sekolah, dikarenakan anak sekolah dapat memilih makanan jajanan sendiri tanpa adanya terpengaruh pada teman sebayanya.

Perilaku Memilih Jajanan

Berdasarkan distribusi frekuensi dari perilaku memilih jajanan didapatkan 40 responden pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki perilaku memilih jajanan yang negative sebanyak 37 (82.2%) dan sekitar 3 responden (6.7%) pada kategori positif. Penelitian ini didukung oleh Rahmiati, (2021) yang menyatakan bahwa perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah kelas 4 dan 5 di SDN 43 Mataram, menunjukkan bahwa hampir sepenuhnya responden memiliki perilaku memilih jajanan yang kurang sehat sebagai pilihan makanan jajanan mereka. Penelitian lainnya yang dilakukan Lindawati, (2019) yang menyatakan bahwa Perilaku Memilih Jajanan pada anak usia sekolah tidak ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku jajan sehat.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku memilih jajanan sering terjadi masalah utama pada anak sekolah, dikarenakan anak masih belum bisa memilih yang mana jajanan sehat dan jajanan yang tidak sehat untuk dikonsumsi. Sedangkan anak sekolah memiliki keinginan untuk mencoba atau meniru sesuatu yang mereka lihat. Perilaku tersebut dapat menyebabkan anak menjadi salah pilih makanan jajanan.

Peer Group Support dengan Perilaku Memilih Jajanan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah kelas 6 di SDN Jatikramat VI Kota Bekasi, dengan $P\text{-value} \leq 0,05 = 0,06$.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Safitri, (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah kelas 5 dari 59

responden hampir keseluruhan responden mempunyai *peer group support* yang positif dan perilaku memilih jajanan yang positif. Dengan hasil uji statistic *Chi Square* sudah didapatkan angka yang signifikan $p\text{ value } (0,017) < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima yang berarti *peer group support* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku memilih jajanan pada anak sekolah kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Islamiah Ngoro Jombang. Oleh sebab itu dapat diartikan bahwa *peer group support* bisa berpengaruh terhadap perilaku memilih jajanan pada anak sekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati, (2021) menyatakan bahwa hasil H_1 ada hubungan *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak sekolah di SDN 43 Mataram. Peneliti berasumsi bahwa adanya dukungan *peer group support* sebagian besar siswa-siswi terpengaruh oleh temannya untuk membeli makanan jajanan di sekolah dan menurut mereka saat membeli makanan bersama dapat membuat pertemanan mereka semakin erat atau bisa disebut juga setia kawan. Dalam sebuah *peer group support* terdapat *support* yang memicu munculnya beberapa keinginan anak, diantaranya keinginan siswa-siswi untuk membeli makanan jajanan di sekolah yang menurut teman-temannya dapat memberi *support* dalam pemilihan makanan jajanan di sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian kepada 40 responden dengan judul "Hubungan Peer Group Support dengan Perilaku Memilih Jajanan Sehat pada Anak Sekolah (kelas VI) di SDN Jatikramat VI Kota Bekasi",

maka peneliti bisa mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Peer group support* pada anak usia sekolah kelas VI di SDN Jatikramat VI Kota Bekasi yaitu hampir seluruhnya dalam kriteria negatif.
2. Perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah kelas VI di SDN Jatikramat VI Kota Bekasi yaitu hampir seluruhnya dalam kriteria negatif
3. Ada hubungan yang signifikan antara *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada siswa-siswi kelas VI di SDN Jatikramat VI Kota Bekasi.

Saran

1. Bagi responden
Diharapkan pada penelitian ini siswa-siswi kelas VI dapat dipertahankan perilaku hidup sehat mereka dengan cara memilih makanan jajanan yang ada dilingkungan sekolah.
2. Bagi institusi Sekolah
Diharapkan pihak sekolah menghimbau pada siswa-siswi untuk membawa bekal agar tidak memilih makanan dan jajanan tidak sehat.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lainnya yang lebih luas dan mempengaruhi perilaku memilih jajanan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, B. E. A. (2022). Pengaruh Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 5 Ngawi. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).

Amira, K. A., & Stefania, W. S. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Dalam Pemilihan Jajanan Sehat: Literature Review. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 16(2), 130-138. <https://doi.org/10.204736/mgi.v16i2.130-138>

Anjani, D., Rahayu Novianti, P., & Rohimat, M. (2021). Hubungan Pemilihan Jajanan Sehat dalam Mengembangkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*.

Fahira, D. (2021). *Hubungan peer support dengan penyesuaian diri pada individu yang menikah muda di kecamatan ulee kareng kota banda aceh.* 1-124.

Kiki, F., Candrawati, E., & Putri, R. M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Journal Nursing News*, XI(1), 31-37.

Lindawati. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Jajanan Sehat. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(1), 61-68.

Manalu, H. S. P., & Suudi, A. (2017). Kajian Implementasi Pembinaan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) untuk Meningkatkan Keamanan Pangan: Peran Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(4), 249-256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v26i4.5734.249-256>

Marliani. (2016). *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (1st ed.). Pustaka Setia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1146642>

Nashiha, L., Taufiq, S., & Iqbal, M. (2019). *Hubungan Pengetahuan*

- Anak Tentang Jajanan Sehat Dengan Kebiasaan Jajan. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>
- NISA, C. (2022). Hubungan Perilaku Jajan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di SDN Kedondong2KecamatanTulangan Kabupaten Sidoarjo. 1, 1-27.
- Pratiwi, N. P. I. M. (2021). Gambaran Perilaku Mengatasi Nyeri Reumatik pada Lanjut Usia di Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2021. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5-24.
- Rahmiati, B. F. (2021). Hubungan Peran Teman dengan Pemilihan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1), 8794. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i1.1240>
- Ratnaningtyas, L. A., Tukiyo, I. W., & Agustin, H. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi, peer group dan uang saku dengan pemilihan jajanan pada siswa SLTP. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 3(2), 77-86. <https://doi.org/10.12928/promkes.v3i2.4857>
- Rina, O. (2020). (2020). Intervensi Pendidikan Gizi Terhadap Body Mass Index (BMI) Pada Anak Usia Sekolah Dengan Obesitas. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/AS KEP_AGREGAT_ANAK_and_REM AJA_PRINT.Docx*, 21(1), 1-9.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.
- Safitri, ifa nita. (2018). *Peer Group Support dengan Perilaku Memilih Jajanan pada Anak Usia Sekolah*. 6(1), 1-8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Sari, M. (2019). Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Siswa MI MA'ARIF Singosaren Ponorogo. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2-S3.
- Sari, M. H. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Keamanan Pangan Dengan Perilaku Penjaja Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *Journal of Health Education*, 2(2), 163-170.
- Seprina, Z., Fitria, E., & Rulen, B. N. (2022). Peningkatan Pengetahuan Anak Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Sd Negeri 018 Mayang Pongkai. *Jurnal Menara Pengabdian*, 1(2), 97100. <https://doi.org/10.31869/jmp.v1i2.3096>
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>
- Wijayanti, M. (2021). Deteksi Dini Dan Stimulasi Perkembangan Usia Sekolah. *EJournal*, 4-11.
- Yuliana Br Purba, A., & Derang, I. (2022). Gambaran Perilaku Anak Usia Sekolah Dalam Jajan Sembarangan Di Desa Kuta Gugung Kec. Naman Teran Kab. Karo Sumatera Utara. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 4(2), 80-86.